

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X MANAGEMENT PERKANTORAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024 DI SMK NEGERI 1 KLUNGKUNG

Ni Luh Sukanadi, I Wayan Budiartana

Bidang Studi Bahasa Indonesia
Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG)
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: luhsukanadi@gmail.com, budiresek_abiz@yahoo.co.id

Abstract

This research is classroom action research (PTK) which aims (1) To find out how the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can increase the learning motivation of class X Office Management students. 2023/2024 Lessons at SMK N I Klungkung, (2) Knowing the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve Indonesian language learning outcomes for Class X Office Management students Th. Lessons 2023/2024 at SMK N I Klungkung. Data collection uses observation, test and questionnaire methods. Based on the results of data processing on the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Indonesian language learning in cycle I, the average score for student learning motivation was 77.94, which is in the medium category. Meanwhile, in cycle II, the average student learning motivation score was 86.06 and was included in the good category. Meanwhile, the average learning outcomes before the action were only 55 with an absorption capacity of 55%. Furthermore, in cycle I the average score of learning outcomes obtained was 70.9 with an absorption capacity of 70.9%. Meanwhile, in cycle II the average score for learning outcomes obtained was 80.00 with an absorption capacity of 80.00%. Classical learning completeness in the initial reflection was 58.3%. Cycle I was 68.6%. Furthermore, in cycle II it was 91.4%. These data show that there has been a significant increase in student motivation and learning outcomes, between pre-action, cycle I and cycle II.

Keywords: *Learning Outcomes, motivation, Problem Based Learning (PBL).*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Management Perkantoran Th. Pelajaran 2023/2024 di SMK N I Klungkung, (2) Mengetahui penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kls X Management Perkantoran Th. Pelajaran 2023/2024 di SMK N I klungkung . Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77,94 yang termasuk kategori sedang. Sementara pada siklus II diperoleh rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 86,06 dan sudah termasuk kedalam kategori baik. Sementara itu, hasil belajar sebelum tindakan yang hanya rata-ratanya hanya sebesar 55 dengan daya serap 55%. Selanjutnya di siklus I skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 70,9 dengan daya serap 70,9%. Sementara itu, di siklus II skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 80,00 dengan daya serap 80,00%. Ketuntasan klasikal belajar pada refleksi awal sebesar 58,3%. Siklus I sebesar 68,6%. Selanjutnya di siklus II sebesar 91,4%. Data tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan, antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar ,motivasi,Problem Based Learning (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah saatnya diarahkan untuk membentuk sumber daya manusia yang aktif dan kreatif. Anak didik yang penuh inovasi menjadi sasaran utama kurikulum ini. Strategi-strategi pembelajaran inovatif dapat diberikan kepada guru yang ingin meningkatkan kualifikasi akademiknya.

Namun seringkali terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Siswa seringkali tidak termotivasi untuk belajar. Masalah ini timbul dalam proses pembelajarandisebabkan oleh kurangnya hubungan komunikasi antara guru dan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

siswa sertasiswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Jika, siswahnya mendengarkan informasi dari guru, maka keterlibatan dalam pembelajaran mengajar boleh dikatakan tidak ada, walaupun siswa terlibat hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas X Management Perkantoran SMK Negeri 1 Klungkung. Proses pembelajaran di kelas tersebut terjadi secara monoton tanpa adanya hubungan yang komunikatif antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang lain, bahkan menimbulkan rasa bosan pada siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tergambar dari hasil belajar siswa pada Penilaian Akhir Semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X Management Perkantoran SMKN 1 Klungkung dengan nilai rata-ratanya 63,4 dengan ketuntasan klasikal hanya 58,3%. Sementara itu sesuai peraturan akademik di SMK Negeri 1 Klungkung kelas dianggap tuntas apabila ketuntasan klasikal 80% dan siswa dianggap tuntas secara individual apabila mampu mencapai angka 70 sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Management Perkantoran di SMK Negeri 1 Klungkung. Rendahnya nilai rerata kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi apa yang diharapkan yaitu: siswa dianggap tuntas secara individu apabila mampu mencapai angka 70 dan ketuntasan klasikal 85%.

Hal ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan pembelajaran memakai metode ceramah dan menginstruksikan siswa untuk mencatat. Selain itu, guru jarang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang lain, sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang dan hasil belajar siswa rendah khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru menjadi sangat penting, yaitu tidak hanya selaku

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

pengelola kegiatan siswa, tetapi guru juga diharapkan membimbing dan membantu siswa. Oleh karena itulah, strategi pembelajaran harus dapat dikuasai oleh seorang guru. Salah satu metode yang tepat digunakan oleh guru adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Narsa, I.K (2021) dalam *Journal of Education Action Research* pembelajaran *problem-based learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang peneliti lihat di SMK Negeri 1 Klungkung, khususnya di kelas X Management Perkantoran, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, untuk memperjelas penelitian dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih fokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus untuk meneliti masalah motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah di kelas X Management Perkantoran SMK Negeri 1 Klungkung. Menurut Joice & Weil (dalam Suparman, 2010:50) strategi pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Arnyana, 2004 menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan masalah kehidupan yang bersifat tidak tentu (*ill-structured*), terbuka dan mendua. Masalah yang tidak tentu adalah masalah yang kabur, tidak jelas, atau belum terdefinisikan. Secara garis besar kelima langkah tersebut tetap, yang perlu sedikit penyesuaian adalah pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Menurut Erdiati (2002:1), motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya feeling yang menyebabkan siswa merasa ingin melakukan kegiatan belajar. Sementara itu Nurkencana (1992:62) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran”. Beliau menambahkan bahwa hasil

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* cocok diterapkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa didorong agar menjalin hubungan yang lebih kuat dengan kawan sebayanya dan orang dewasa lainnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa menjadi lebih termotivasi. Tugas guru adalah memberikan dukungan, mengarahkan, dan memberikan motivasi, sehingga anak dapat belajar berinteraksi dan menjadi individu mandiri. Dengan *Problem Based Learning (PBL)* juga dapat mendidik siswa untuk mengembangkan keterampilan dengan bermain. Karena bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, bereksperimen, memanipulasi, dan semua itu adalah hal yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan membangun kemampuan berpikir representatif. Apabila dalam diri siswa sudah dibekali konsep-konsep berpikir diatas maka masing-masing siswa diharapkan belajar lebih aktif, bertanggung jawab, kreatif, dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . PTK secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam kelas pada khususnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu perncermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:3). Metode ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Management Perkantoran Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMK Negeri 1 Klungkung dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 8 laki-laki

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

dan 23 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan kuesioner/angket. Pada penelitian PTK, analisis data yang digunakan tergolong sederhana, karena hanya melibatkan rata-rata skor, mean ideal dan standar deviasi ideal. Dapat pula dipaparkan deskripsi data lain seperti median, modus, rentangan, varians, ataupun standar deviasi (bila diperlukan). Berikut rumus untuk menentukan rata-rata skor dari suatu data. Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari serta menyusun secara sistematis bahan-bahan yang diperoleh agar mudah disampaikan dan dimengerti oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 dilakukan selama 2x45 menit. Sementara tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 September 2023 dilakukan selama 2x45 menit. Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini pada kondisi awal pembelajaran, proses pembelajaran di kelas saat ini masih cenderung berpusat pada guru. Guru menggunakan metode ceramah, dengan hal itu siswa hanya mendengar dan mencatat sehingga membuat motivasi siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran pun siswa enggan bertanya dan hanya pasif ini menyebabkan nilai Bahasa Indonesia rendah.

Hasil PraSiklus

Pada tahap tes awal peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi teks anekdot, dan alokasi waktu selama 2x45 menit (90 menit).

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

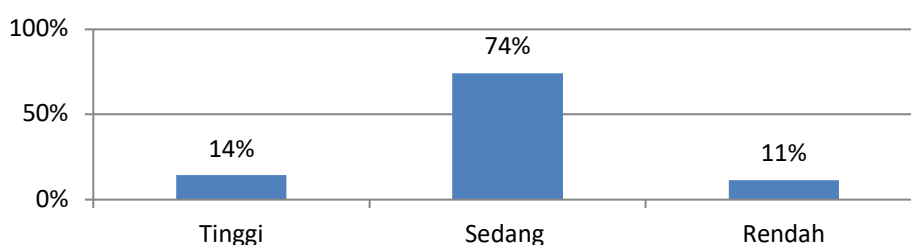
Volome 9 No. 2 September 2024

Berdasarkan nilai hasil evaluasi tes awal diperoleh data dari 31 siswa yang mendapat nilai 30-39 sebanyak 2 siswa (4,7%), nilai 40-49 sebanyak 2 siswa (9,5%), nilai 50-59 sebanyak 6 siswa (14,2%), nilai 60-69 sebanyak 8 siswa (33,3%), nilai 70-79 sebanyak 6 siswa (14,2%), nilai 79-89 sebanyak 6 siswa (14,2%), dan 89-100 sebanyak 1 siswa (4,7%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya untuk itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus 1.

Hasil Siklus 1

Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus I memuat data motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan di akhir siklus I. Hasil belajar siswa dikonstruksikan dari tes hasil belajar siswa di akhir siklus I sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai hasil belajar siswa. Sajian data masing-masing hasil penelitian di siklus I sebagai berikut.

Untuk mengetahui profil perkembangan motivasi belajar siswa pada siklus I, maka disajikan dalam Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Sebaran Rata-Rata Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.1, tampak bahwa pada siklus 1 sebanyak 5 orang (14%) siswa memiliki motivasi tinggi, 26 orang (74%) memiliki motivasi sedang dan 4 orang (11%) memiliki motivasi yang rendah.

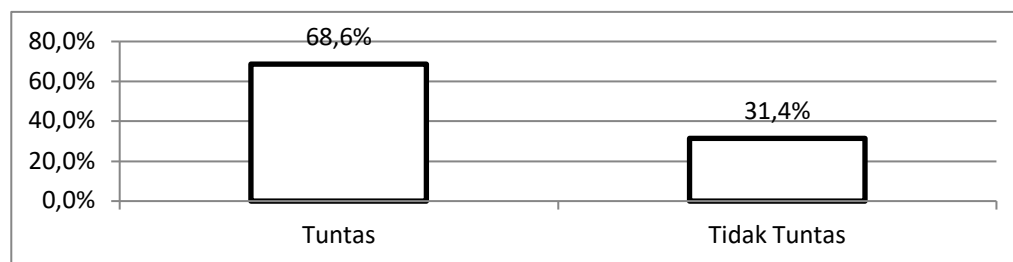
JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volome 9 No. 2 September 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam siklus I dapat diketahui hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai sebesar 70,9 dengan daya serap 70,9%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 70 . Namun demikian, ketuntasan klasikal baru mencapai 68,6%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar.

Grafik ketuntasan hasil belajar berikut:



Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pencapaian ini mengindikasikan bahwa secara klasikal, pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) belum mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus II untuk mampu mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan.

Hasil Siklus 2

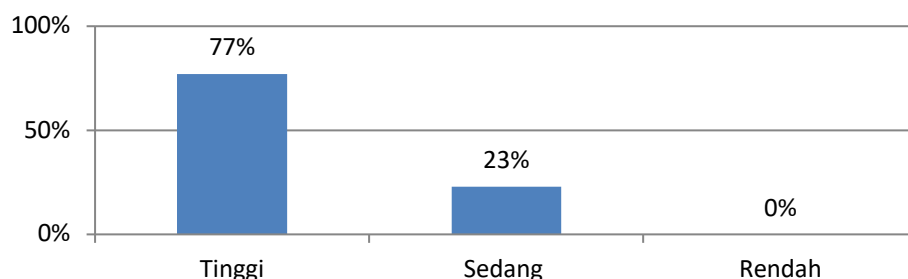
Hasil penelitian yang dilaporkan pada siklus II memuat data motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa di akhir siklus II. Hasil belajar siswa dikonstruksikan dari tes hasil belajar siswa di akhir siklus II sehingga pada akhir siklus diperoleh nilai hasil belajar siswa. Sajian data masing-masing hasil penelitian di siklus II adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui profil perkembangan motivasi belajar siswa pada siklus II, makadisajikan dalam Gambar 4.4 berikut ini.

JIPBSI

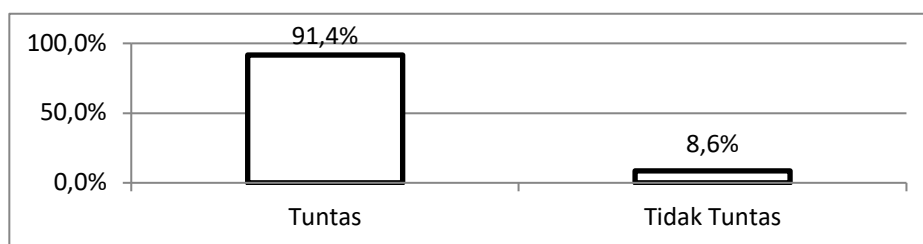
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024



Berdasarkan Gambar di atas, tampak bahwa pada siklus II sebanyak 27 orang (77%) siswa memiliki motivasi tinggi, 8 orang (23%) memiliki motivasi sedang dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa sudah mencapai nilai sebesar 80 dengan daya serap 80%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu sebesar ≥ 70 . Selain itu, ketuntasan klasikal juga sudah mencapai 91,4%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pencapaian ini mengindikasikan bahwa secara klasikal, pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL mampu mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian tidak akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada peserta didik kelas X Management Perkanoran SMK Negeri 1 Klungkung tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

1. Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan skor pada peserta didik berjumlah 31 orang peserta didik atau 100%.
2. Peningkatan rata-rata kelas tindakan siklus I dan siklus II sebesar 8,74 dari skor rata-rata siklus I (73,42), dan meningkat pada skor rata-rata siklus II menjadi 82,16.
3. Persentase keberhasilan kemampuan menganalisis struktur teks dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara klasikal mengalami peningkatan dari 41,93% pada siklus I meningkat menjadi 83,87% pada siklus II dengan presentasi 41,94 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70,9. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mencapai nilai rata-rata yang diharapkan, namun perlu untuk ditingkatkan. Sementara itu, ketuntasan klasikal belajar yang diperoleh siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan, yaitu di bawah 80% sebesar 68,6% sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 72,89 yang berarti masih berada pada tingkat *sedang*.

Dengan melakukan perbaikan atau pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I (senin, 18 september 2023). Pembelajaran pada siklus II (senin, 26 September 2023) tampak lebih baik dari sebelumnya. Hampir semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru yang mengajar juga lebih kreatif dalam membimbing jalannya diskusi dengan menyediakan media pembelajaran. Disamping itu Guru juga lebih aktif dalam membimbing jalannya diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk kendala ke 1, proses diskusi masih belum berjalan optimal

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

dengan akan diatasi dengan cara Guru masuk ke dalam tiap-tiap kelompok menanyakan kendala yang dialami kemudian memberikan tuntunan. Kemudian, kendala yang ke 2 akan diatasi dengan cara Guru yang menuntun siswa untuk menemukan konsep-konsep yang dipakai memecahkan masalah, kemudian mengarahkan untuk menemukan masalahnya sendiri. Selanjutnya, kendala yang ke 3 dalam diskusi tidak lagi merupakan perwakilan kelompok tetapi diacak dengan ditunjukoleh Guru. Dengan demikian semua anggota kelompok harus mempunyai kesiapan. Sementara itu, untuk kendala 4 siswa belum menunjukkan keaktifan maka Guru memfungsikan diri sebagai manager, memberikan *reward* kepada siswa yang mau menanggapi ataupun bertanya kepada kelompok penyaji. Untuk kendala ke 5 pada tahap evaluasi siswa diwajibkan membuat laporan secara individual, laporan diskusi kelompok tetap dikumpul, nantinya siswa yang mampu menunjukkan pengembangan itulah yang akan mendapat nilai tambah. Bagi siswa yang belum paham tentang tentang tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan dibimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak akan ada lagi siswa yang tidak paham tentang strategi pembelajaran tersebut. Jika siswa sudah siap sudah tentu akan berdampak motivasi mereka dalam belajar. Hal ini terbukti dari rata-rata motivasi belajar siswa yang mencapai 83,34 atau berada pada kategori *tinggi*. Dengan tingginya motivasi belajar siswa tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa, yakni skor rata-rata hasil belajar meningkat dari 70,9 pada siklus I menjadi 80,0 pada siklus II. Ketuntasan klasikal belajar juga meningkat dari 68,6% pada siklus I menjadi 91,4% pada siklus II dengan kategori *tuntas*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X Managemen Perkantoran pada SMK Negeri 1 Klungkung.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat penilaian akhir semester I sebesar 63,4 dan meningkat menjadi 70,9. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar menjadi 80,0. Pencapaian ini sudah melampaui kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan, yaitu KKM ≥ 70 . Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus terdapat 21 siswa atau 58,3% yang tuntas, namun pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,6% atau 24 siswa yang tuntas. Pada siklus II, peningkatannya menjadi 91,4% atau sebanyak 31 siswa tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X Managemen Perkantoran Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMK Negeri 1 Klungkung. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor rata-rata motivasi belajar siswa yang sebelumnya kurang menjadi **sedang** di siklus I dengan skor rata-rata 77,94 dan menjadi **tinggi** di siklus II dengan skor rata-rata 86,06.

Peningkatan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh yang pada refleksi awal hanya sebesar 60,57 dengan daya serap 60,57%. Selanjutnya disiklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 70,86 dengan daya serap 70,86%. Sementara itu, di siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh juga meningkat 80,00 dengan daya serap 80,00%. Ketuntasan klasikal siswa pada refleksi awal sebesar 42,9 %. Dan meningkat pada siklus I menjadi 68,6%. Selanjutnya di siklus II meningkat menjadi 91,4 %. Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan, yaitu antara refleksi awal dengan siklus I terjadi peningkatan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 14,52%. Dari siklus I ke siklus II terjadi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

peningkatan sebesar 11,43%. Untuk ketuntasan klasikal belajarnya juga terjadi peningkatan antara refleksi awal dengan siklus I terjadi peningkatan sebesar 37,46%. Sementara itu, antara siklus I dengan siklus II terdapat peningkatan sebesar 24,95%.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi sekolah agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sangat diperlukan sarana prasarana untuk mendukung penerapan model pembelajaran guru dalam mengajar, juga guru-guru mau memacu dalam pelaksanaan PTK. Bagi guru dalam melaksanakan pengajarannya harus memiliki berbagai strategi pembelajaran dan senantiasa mengelola pembelajaran secara profesional sehingga menarik bagi siswa. Bagi siswa disarankan agar memaksimalkan usaha belajar, dimana siswa agar lebih aktif dalam mencari bahan materi, maka kesuksesan dalam belajar akan mudah tercapai. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi ketika ingin mengangkat masalah yang sama di tempat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1996. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165-170.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 9 No. 2 September 2024

- Nurkencana, W. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Sudjana. 2004. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.